

Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Cara Berpikir Kritis Siswa

Nur Huda ✉, Universitas PGRI Madiun
Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun
Cerianing Putri Pratiwi Universitas PGRI Madiun

✉ nur_1902101066@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of the Take and Give learning model assisted by Flash card media on the critical thinking of grade V students. This study uses quantitative methods, using a pseudo-random sampling experiment design strategy, the subjects of this study are 17 grade V students from one of the State Elementary Schools, Ngebel District. The results of the study with the t-test showed that $t_{count} = 6.346$ and $t_{table} = 1.694$ with a signification level of 0.05 or 5%, namely the value of $t_{calculate} = 6.346$ and $t_{table} = 1.694$ so that h_0 rejected and h_a diterima, it can be concluded that there is an influence of the take and give learning model assisted by flash card media on the critical thinking of grade V elementary school students.

Keywords: Take and Give, Flash card, Critical Thinking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Take and Give berbantuan media Flash card terhadap cara berpikir kritis siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan strategi rancangan eksperimen semu random sampling subjek penelitian ini adalah 17 siswa kelas V di salah satu SDN Kecamatan Ngebel. Hasil penelitian dengan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,346$ dan $t_{tabel} = 1,694$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% yakni nilai $t_{hitung} = 6,346$ dan $t_{tabel} = 1,694$ sehingga h_0 ditolak dan h_a diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* terhadap cara berpikir kritis siswa kelas V SD.

Kata kunci: Take and Give, Flash Card, Berpikir Kritis



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis mencakup kemampuan memahami dan menggunakan bahasa secara akurat, jelas, dan diskriminatif (yaitu, kemampuan melihat dan membedakan makna), kemampuan menafsirkan data, dan kemampuan mengevaluasi bukti dan argumen. Ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk beradaptasi dengan segala permasalahan yang ada disekitar.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menepuh abad 21 Menurut Zamroni & Mahfud (dalam Mukhlisotin, 2022) kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa alasan bagi siswa, yaitu : (a) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, (b) siswa adalah salah satu kekuatan yang sangat pesat, berdaya tekan tinggi, (c) siswa adalah warga masyarakat yang saat ini maupun nanti akan menjadi kehidupan yang semakin kompleks, (d) berpikir kritis merupakan tonggak utama berkembangnya kreativitas, (e) berbagai pekerjaan saat ini menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, (f) manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan yang membutuhkan berpikir kritis Hardika (2020). Siswa diharap memiliki kemampuan berpikir kritis agar dapat menyelesaikan bermacam-macam masalah.

Di era dimana arus informasi sangat massif melalui internet maka dengan kemampuan berpikir kritis maka seseorang akan mampu memillah, mengintegrasikan dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan. Di masa kini dan di masa depan nanti, profesi yang akan tetap bertahan untuk ditekuni manusia ialah profesi yang melibatkan aspek berpikir kritis dalam pengambilan keputusan Rahardhian (2022). Tantangan bagi seorang pendidik ialah dapat menciptakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan tidak menggunakan media sama sekali, sehingga belajar hanya melalui ceramah dan berkonsentrasi pada buku pelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami materi dan Pembelajaran sangat monoton, tidak kreatif dan berpikir kritis..

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk siswa dan memberikan media pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card*. Devinisi model pembelajaran menurut Shilphy A. Oktavia (2020) *take and give* adalah gaya belajar yang mendorong siswa untuk berbagi materi yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mmengajarkan materi yang diikutinya. Diterima dari siswa lain. Model pembelajaran ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Media *flash card* membantu siswa berpikir kritis terhadap materi yang diberikan guru. Menurut Sukartiningsih (dalam Kumullah et al., 2019) penggunaan *flash card* merupakan suatu metode atau cara yang digunakan oleh pendidik atau guru yang memafaatkan kartu-kartu berseri atau bergambar atau kartu-kartu huruf dalam upaya peningkatan belajar membaca. Menurut Susilana & Riyana (2012) kelebihan *flash card* antara lain mudah dibawah, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan. Sedangkan Pamungkassari (dalam Kumullah et al. 2019) mengemukakan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan juga siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran setiap siklusnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian Wijayanti (2013) dalam judul upaya meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* pada siswa kelas V di SDN Dukuh 01 semester II tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa 85% siswa mencapai minat belajar pada kategori tinggi. Hasil penelitian Lisa Silvia (2022) dalam judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu *flash* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Swasta Amalia Islamic School Medan Denai disimpulkan bahwa melalui media kartu *flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Adeline (2018) dalam judul pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan media grafis terhadap hasil belajar PKn kelas V di MIN 10 Bandar Lampung, menunjukkan adanya keterkaitan antara model pembelajaran *take and give* berbantuan media grafis dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Wahyuni (2020) dalam judul penerapan media *flash card* untuk meningkatkan hasil belajar tema “ Kegiatanku “ disimpulkan bahwa, penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Candiwatu.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *take and give* diharapkan dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *flash card* dapat membantu siswa berpikir kritis terhadap materi yang diberikan guru. Dengan demikian minat belajar meningkat dan memperoleh banyak pengetahuan yang bermakna sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas V SND 04 Wagir Lor Kabupaten Ponorogo “.

METODE

Subyek penelitian ini adalah 17 siswa kelas IV SDN 04 Wagir Lor sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa kelas IV SDN 03 Wagir Lor sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan strategi eksperimental semu (*Quasi Exsperimental*) dengan *Ninequivalent Control Groub Design*. Dalam rancangan penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berperan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi penelitian. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pengujian dengan menggunakan *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data dan instrumen melibatkan tes melalui *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari soal post tes yang digunakan diuji kelayakan soal dengan uji validitas, realibilitas, daya beda, dan taraf kesukaran. Prosedur pemeriksaan informasi dilengkapi dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas memakai uji-f. Uji hipotesis menggunakan uji-t yang diarahkan untuk menentukan pengaruh hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah menyiapkan soal post test pilihan ganda dengan jumlah 50 soal yang telah diuji validitas, reabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran. Dari uji kelayakan yang telah dilakukan peneliti terdapat 30 soal yang layak digunakan. Berikut hasil uji kelayakan validitas soal:

TABEL 1. Hasil uji validitas soal

No	Keterangan	Nomer Butir Soal
1	Valid	1,6,7,9,10,11,12,13,14,16,18,19,21,22,23,27,28,29,30,31,32,33,34,39,41,42,43,45,46,50.
2	Tidak Valid	2,3,4,5,8,15,17,20,24,25,26,35,36,37,38,40,44,47,48,49

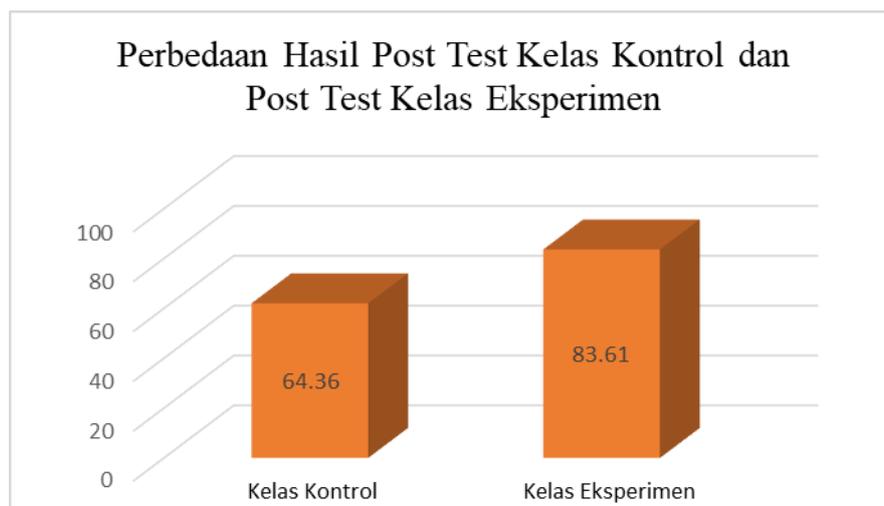
Soal post test tersebut digunakan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran tersebut. Soal post test terdiri 30 soal pilihan ganda dengan 4 option.

Hasil perbedaan nilai post test dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 2. Perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kriteria	Rata-rata
1.	Kelas Eksperimen	83,61
2.	Kelas Kontrol	64,36

Dari tabel hasil perbandingan nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat hasil yang berbeda dimana kelas eksperimen dengan nilai yang lebih dibandingkan kelas kontrol. Berikut mengenai diagram perbandingan nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Grafik 1. Perbandingan nilai post test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dilihat dari tabel dan grafik terdapat perbedaan hasil nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil nilai eksperimen yang telah diberikan treatment model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* menunjukkan hasil yang lebih tinggi, berbeda dengan nilai kelas kontrol tidak diberikan treatment model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card*.

Informasi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut kemudian akan diuji normalitas dan homogenitasnya sebelum menguji hipotesis. Hal ini untuk memutuskan apakah data tersebut normal dan homogen atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lilliefors*. Hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh 0,118 maka dapat diketahui bahwa $Asymp\ sig. > 0,05$ jadi data diuji normalitas kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,091 maka dapat diketahui $asympt\ sig. > 0,05$ maka data uji normalitas post test kelompok kontrol berdistribusi normal. Berikut hasil dari perhitungan uji normalitas.

TABEL 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig.	Taraf Sig	Keputusan	Kesimpulan
kelas eksperimen	0,118	0,05	H_0 diterima	Berdistribusi Normal
kelas kontrol	0,091	0,05	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian di uji homogenitasnya dengan menggunakan *lavene Statistic* yang kemudian diperoleh hasil nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 13,758 jadi dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,28 maka dapat disimpulkan bahwa sampel dinyatakan homogen. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* perlu di uji hipotesisnya dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung}=6,346$ dan $t_{tabel} =1,694$. Karena $t_{hitung}> t_{tabel}$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* terhadap cara berpikir kritis siswa kelas V SDN 04 Wagir Lor Kabupaten Ponorogo.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan yakni di SDN 4 Wagir Lor Kecamatan Ngebel, peneliti mengambil nilai post test dari kedua kelas, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dan membandingkan hasil tes dari kedua kelas tersebut. Kemudian skor hasil cara berpikir kritis pada materi IPA Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kitakelas V tersebut diuji dengan menggunakan rumus uji t peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $t_{hitung}= 6,346$ dan $t_{tabel} = 1,694$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* efektif dalam cara berpikir kritis siswa Kelas V SDN 4 Wagir Lor Ngebel.

Hal ini semakin diperkuat dengan perbedaan hasil nilai tes pada materi IPA Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu untuk kelas kontrol dengan jumlah 17 siswa memiliki skor rata-rata 64.36 sedangkan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang sama yaitu 17 siswa memiliki skor nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 83.61. Pada saat penelitian menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card*, siswa berantusias dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, siswa juga berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya untuk saling bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain serta siswa semakin mudah memahami materi yang diberikan lewat model saling memberi dan menerima (*take and give*).

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Juliarta et al., 2020) bahwa dengan model pembelajaran *Take and Give* memiliki dampak untuk meningkatkan cara berfikir kritis siswa karena dapat bertukar pikiran dengan temannya, dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Pada proses ini peserta didik secara langsung mengembangkan interaksi sosial dengan teman sebayanya, yaitu saling berdiskusi memecahkan permasalahan dari guru. Menurut (Dewi, 2014) menyatakan model *Take and Give* diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar untuk siswa lainnya, dengan saling bertukar pengetahuan yang diketahui. Model *Take and Give* dapat membangun peserta didik dari pembelajarannya dari pasif ke aktif, peserta didik lebih mudah mengingat pembelajaran yang diberikan, ini dapat dilihat dari pembelajarannya peserta didik lebih bisa mengingat pelajaran yang diberikan oleh peserta didik lainnya. Menurut (Agustina., 2017) menerangkan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan *Take and Give* siswa juga meningkatkan keterampilannya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini serta rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and*

Give Berbantuan Media Flash Card Terhadap Cara Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 04 Wagir Lor Kabupaten Ponorogo” atau dengan kata lain model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card* cukup efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment atau perlakuan khusus atau hanya ceramah saja atau tanpa model pembelajaran *take and give* berbantuan media *flash card*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, D. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE BERBANTUAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS V MIN 10 BANDAR LAMPUNG. *Skripri*.
- Agustina. (2017). Model Pembelajaran Take and Give Berbasis kebudayaan Lokal Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V. *MIMBAR PGSD Ejournal Undiksha*.
- Dewi. (2014). *Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PPKN*.
- Hardika, S. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Juliarta, I. W. A., Putra, M., & Oka Negara, I. G. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ppkn. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27361>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Lisa Silvia, S. B. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Flash Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Swasta Amalia Islamic School Medan Denai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*.
- Mukhlisotin, F. A. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Rahardhian, A. (2022). *Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat*. 5(2), 87–94.
- Shilphy A. Oktavia. (2020). *Model - model pembelajaran*. Cv. Budi Utama.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Buku.
- Wahyuni, S. (2020). *Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “ Kegiatanku .”* 4(1), 9–16.
- Wijayanti, D. N. (2013). upaya meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran take and give berbantuan media flash card. *Skripsi*.